



Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Karakter Anti *Bullying* Pada Siswa Kelas IV SD

Siti Maisaroh

maisarohsiti77@gmail.com

Program Studi Pascasarjana

Universitas Terbuka

Received: 23 01 2023. Revised: 03 03 2023. Accepted: 06 04 2023.

Abstract : Fostering students' interest in reading with children's stories must be interesting and contain character values. Anti-bullying character is a character that must be developed because bullying often occurs in the school environment, including verbal bullying, relational bullying, and cyber bullying. In overcoming bullying actions, anti-bullying education is needed through teaching materials for children's stories that are in accordance with the character of elementary school students. This type of research is research and development (Research and Development) with the Dick and Carey model. The development subjects were Grade IV students at SDN Brudu Sumobito Jombang for the 2022/2023 academic year, which consisted of 20 students. Consists of 12 male students and 8 female students. Research and development instruments in the form of validation sheets, observation sheets, and questionnaires. Data analysis related to validity, practicality, and effectiveness tests. Based on the results of the validity test from the Material Expert it reached 87.50%, lesson plan validation reached 97.22%. The validity of observing teacher activity reaches 95% and student activity reaches 95%. The validation of the reading interest questionnaire reached 95% and the anti-bullying questionnaire reached 95%. The results of the teacher observer practicality test reached 94.23%, the student observer results reached 96.67%. The results of the test for the effectiveness of teaching materials for children's stories with anti-bullying characteristics using a N-gain score of 77.12%, so that it can be concluded that the development of teaching materials was declared effective in increasing students' interest in reading. While the N-Gain analysis of the pretest and posttest data for anti-bullying behavior obtained a result of 88.71%, meaning that the development of teaching materials was declared effective in increasing anti-bullying behavior for fourth grade students at SDN Brudu Jombang.

Keywords : Children's stories, Interest in reading, Anti bullying

Abstrak : Menumbuhkan minat baca siswa dengan cerita anak harus menarik dan bermuatan nilai-nilai karakter. Karakter anti *bullying* merupakan karakter yang harus dikembangkan karena *bullying* kerap terjadi di lingkungan sekolah, diantaranya *bullying verbal*, *bullying relasional*, dan *cyber bullying*. Dalam mengatasi tindakan *bullying* dibutuhkan edukasi anti *bullying* melalui materi ajar cerita anak yang sesuai dengan karakter siswa SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan

model *Dick* dan *Carey*. Subjek pengembangan adalah siswa Kelas IV SDN Brudu Sumobito Jombang tahun pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 20 siswa. Terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Instrumen penelitian dan pengembangan berupa lembar validasi, lembar observasi, dan angket. Analisis data berkaitan dengan uji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Berdasarkan hasil uji kevalidan dari Ahli Materi mencapai 87,50%, validasi RPP mencapai 97,22%. Validitas observasi aktifitas guru mencapai 95% dan aktifitas siswa mencapai 95%. Validasi angket minat baca mencapai 95% dan angket anti *bullying* mencapai 95%. Hasil uji kepraktisan observer guru mencapai 94,23%, hasil observer siswa mencapai 96,67%. Hasil uji keefektifan materi ajar cerita anak berkarakter anti *bullying* dengan menggunakan skor *N-gain* sebesar 77,12%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar dinyatakan efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan analisis *N-Gain* data *pretest* dan *posttest* perilaku anti *bullying* memperoleh hasil sebesar 88,71%, artinya pengembangan materi ajar dinyatakan efektif dalam meningkatkan perilaku anti *bullying* siswa kelas IV SDN Brudu Jombang.

Kata Kunci : Cerita anak, Minat baca, Anti *bullying*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu muatan pelajaran yang terintegrasi dengan muatan pelajaran lainnya yang diwujudkan dalam bentuk tematik. Menurut Hidayah (dalam Dharma, 2019) Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam pengintegrasian terwujud dalam dua hal, yaitu: (1) integrasi sikap, keterampilan, dan kognitif dalam proses pembelajaran; (2) integrasi berbagai konsep dasar yang terkait. Dengan pembelajaran berbasis tematik siswa diberikan pembelajaran secara komprehensif tidak lagi dalam bentuk bagian-bagian (parsial). Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa.

Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar belajar dan perkembangan siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Menurut (Susanto, 2013) menyebutkan bahwa tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Menurut (Nafi'ah, 2018) menyebutkan bahwa aktivitas membaca bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam bacaan. Penumbuhan apresiasi terhadap hasil karya sastra di sekolah dasar dapat dilakukan melalui membaca cerita. Dengan membaca cerita siswa dapat memperoleh

informasi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Sedangkan Musfiroh (dalam Rustantiningsih, 2012) mengungkapkan bahwa cerita merupakan salah satu alternatif pembelajaran anak tentang emosi dan pengendaliannya. Anak dapat mengenal, mengenali kembali, dan memahami berbagai alternatif penyelesaian konflik nonagresi melalui cerita.

Menurut (Soelistyarini, 2013) mendefinisikan cerita anak sebagai karya tulis yang menggambarkan perasaan dan pengalaman anak-anak sertadapat dimengerti dan dipahami melalui mata anak-anak. Dalam cerita anak tergambar peristiwa kehidupan karakter tokoh dalam menjalani kehidupan sebagaimana diungkapkan dalam alur cerita. Dengan begitu siswa dapat membaca cerita anak dari sudut pandang siswa itu sendiri. Cerita anak mempunyai karakteristik unik yang membuatnya berbeda dari karya sastra. Nodelman (Soelistyarini, 2013) menyebutkan karakteristik tersebut adalah: a) gaya bahasa sederhana dan langsung karena disesuaikan dengan usia pembaca; b) ceritanya difokuskan pada aksi, yaitu apa yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita tersebut; c) disertai gambar/ilustrasi yang berfungsi untuk memberikan informasi visual dan emosional yang tidak dapat dikomunikasikan melalui teks itu sendiri; d) pemeran tokoh utama pada umumnya binatang yang mamiliki prilaku atau sifat seperti anak-anak dengan tujuan agar anak dapat mengidentifikasi diri dengan tokoh tersebut.

Kualitas membaca cerita anak dipengaruhi oleh minat baca karena minat baca merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang sebelum sampai pada kemampuan membaca. Minat ini akan menjadi dasar keberhasilan aktivitas membaca (Taylor, 2020; Georgiou, Inoue dan Parrila, 2021). Jika seseorang tidak mempunyai minat yang besar untuk membaca, maka apapun bahan bacaan yang ia baca akan sia-sia. Hal ini karena aktivitas membaca tidak atas ketertarikan atau aktivitas yang disukai. Begitupun sebaliknya jika aktivitas membaca atas dasar keinginan yang kuat, maka besar kemungkinan akan mengalami aktivitas baca yang efektif. Berdasarkan data terbaru Januari 2020, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State Univesity pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang masuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori

literasi sangat rendah. Sulawesi Selatan sendiri duduk di kursi 11 dengan nilai indeks 38,82. Sementara itu untuk indeks dimensi budaya, di mana mencakup soal kebiasaan membaca, maka Sulsel juga berada di zona rendah dengan poin indeks 27,94. Beberapa hasil pengembangan menunjukkan adanya korelasi yang positif antara minat baca dengan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca. Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia tentu menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah akan berdampak pada kemampuan membaca yang pastinya juga rendah (Puslitjakdikbud, 2020). Tidak hanya Unesco, PISA (*Program for International Student Assessment*) menyatakan untuk kategori membaca, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara (Kasih, 2020). Berdasarkan beberapa data tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa minat baca masyarakat Indonesia belum memuaskan.

Untuk menumbuhkan minat baca siswa dibutuhkan ketersediaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya bacaan cerita anak-anak di SD yang menarik dan bermuatan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan oleh siswa serta memiliki nilai edukatif yang tinggi. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka sangat dibutuhkan peran dari pendidik profesional dalam mengembangkan materi ajar. Hal ini senada dengan pendapat (Suwandi, 2019) yang menyatakan bahwa pengembangan materi ajar merupakan unsur penting yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum 2013, meskipun buku ajar telah disediakan oleh pemerintah, kekritisian guru terhadap buku ajar sangat diharapkan. Pertanyaan mendasar yang perlu dijawab guru adalah apakah materi dalam buku ajar tersebut telah memenuhi kebutuhan siswa.

Karakter anti *bullying* merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan pada siswa. Hal ini dikarenakan *bullying* atau perundungan kerap terjadi di lingkungan sekolah. Menurut catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sepanjang tahun 2021 terdapat 17 kasus *bullying* di dunia pendidikan. (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2021). (Anggraini, 2016) mengaitkan *bullying* dengan kemarahan, agresi, kekerasan, hiperaktivitas, dan masalah eksternal yang dapat mengarah kepada tindakan kriminalitas dan memiliki efek negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun *bullying* yang kerap terjadi di lingkungan sekolah diantaranya adalah pelecehan verbal, menghina, penghinaan rasial, dan mengancam. Hal semacam ini harusnya tidak terjadi pada lingkungan siswa terlebih pada lingkungan sekolah. Dalam mengatasi tindakan *bullying* di sekolah dibutuhkan edukasi anti *bullying* yang dapat memberikan penanaman karakter anti *bullying*, diantaranya melalui materi ajar cerita anak yang sesuai dengan karakter siswa SD.

Aktifitas membaca materi ajar cerita anak yang mengandung pendidikan karakter anti *bullying* dalam hal ini dibatasi pada *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *cyber bullying* yang disajikan dengan konten sesuai karakteristik siswa kelas IV SD dan desain yang menarik untuk menumbuhkan motivasi membaca bagi siswa. Dengan konten cerita anak tersebut, siswa dapat meneladani karakter baik dari tokoh yang terdapat pada cerita, yang kemudian dapat diimplementasikan sebagai model berperilaku dalam kehidupannya. Pengembangan (Nandya, 2017) tentang “Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Edukasi Pencegahan *Bullying* Untuk Anak Sekolah Dasar” pengembangan ini bertujuan merancang media informasi dan edukasi mengenai *bullying*. Hasil dari pengembangan ini terwujudnya buku cerita bergambar tentang pencegahan *bullying* sehingga anak-anak dan orang tua mendapat pemahaman tentang jenis-jenis *bullying* dan dampak dari *bullying*.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan Ibu Fia Madinia guru kelas IV SDN Brudu Jombang pada bulan Mei 2022. Ditemukan berbagai kendala diantaranya keterbatasan guru dalam mengembangkan materi ajar cerita anak yang berkarakter dan menarik untuk siswa, terlebih pada materi ajar cerita anak yang bermuatan karakter anti *bullying*. Berdasarkan hasil observasi dalam buku tema cerita anak mengajarkan tentang tolong menolong, disiplin, tanggungjawab, dan kerja keras. Penanaman karakter anti *bullying* belum terdapat pada buku tema tersebut. Jadi materi ajar yang tersedia di sekolah belum memenuhi kebutuhan siswa tentang pendidikan anti *bullying*. Sedangkan penanaman karakter anti *bullying* ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perkembangan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan siswa mampu berperilaku berdasarkan ketetapan ajaran agama atau norma norma lainnya.

Keterbatasan materi ajar ini membuat siswa malas untuk membaca, hal ini dapat menyebabkan minat membaca dan kebutuhan Pendidikan karakter anti *bullying* rendah. Kondisi ini mendorong penulis untuk mengembangkan materi ajar cerita anak untuk meningkatkan minat baca dan pembentukan karakter anti *bullying* di SDN Brudu Jombang Sumobito. Materi ajar cerita yang akan dikembangkan merupakan pelengkap materi ajar yang telah ditetapkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan di kelas IV SDN Brudu Jombang. Penulis akan melakukan pengembangan tentang materi ajar cerita anak yang sesuai dengan siswa kelas IV SD dan memuat nilai-nilai karakter anti *bullying*. Materi ajar cerita anak bermuatan nilai-nilai karakter anti *bullying* yang dimaksudkan merupakan cerita yang perlu dikenalkan sejak awal seperti cerita tentang Perilaku kasar, suka memaksa, berteriak, mengancam, menghina dan meremehkan orang lain dapat merusak kepada korban *bullying*.

Cerita anak ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan cerita dan mengandung keteladanan sehingga nilai-nilai keteladanan tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

METODE PENELITIAN

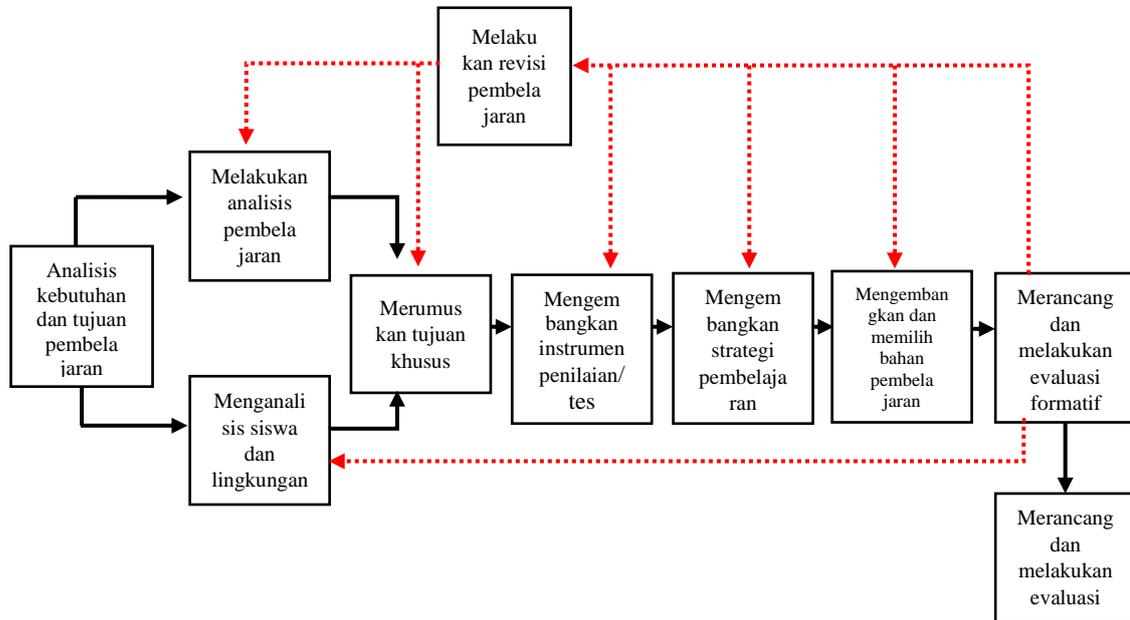
Jenis pengembangan ini adalah pengembangan dan pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan pengembangan sebagai suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan (Setyosari, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud pengembangan ini adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan dan memvalidasi produk materi ajar cerita anak bermuatan nilai karakter anti *bullying* siswa SD.

Menurut (Setyosari, 2015) model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu. Diantara model-model prosedural tersebut, salah satunya adalah model Dick dan Carey. Model pengembangan pada pengembangan ini adalah model Dick dan Carey, dengan alasan: (1) model ini dirancang berdasarkan kebutuhan pembelajaran dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran untuk dipecahkan (Nurhasanuddin, 2016), (2) model ini bersifat prosedural dengan langkah-langkah yang jelas dan berurutan, (3) model ini dirancang dengan menggunakan pendekatan sistem sehingga mampu membuka peluang dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar dalam desain pembelajaran (Degeng, 1990).

Model pengembangan Dick dan Carey memiliki sepuluh langkah, yaitu: (1) analisis kebutuhan dan tujuan, (2) analisis pembelajaran, (3) analisis pembelajaran dan konteks, (4) merumuskan tujuan khusus, (5) mengembangkan instrumen atau alat penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) Mengembangkan bahan pembelajaran, (8) merancang dan melakukan evaluasi formatif, (9) melakukan revisi, (10) melakukan evaluasi sumatif. Penelitian dan pengembangan model Dick dan Carey terdiri dari tiga tahap utama pendekatan sistem yaitu tahap identifikasi, tahap mengembangkan, dan tahap mengevaluasi dan merevisi (Wibawa.B. dkk, 2019) Penelitian dan Pengembangan ini diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan yang digunakan untuk menentukan tujuan umum pembelajaran. Berdasarkan studi identifikasi dari hasil observasi, diperoleh suatu masalah yang benar-benar nyata dan mendesak untuk diselesaikan. Dengan pertimbangan tersebut, pengembangan produk yang dirancang memang benar-benar dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang

terjadi di lapangan. Berikut model pengembangan Dick dan Carey yang dimaksud dalam pengembangan ini seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Tahapan Model Pengembangan Dick & Carey



Subyek uji pada pengembangan ini adalah siswa kelas IV SDN Brudu Jombang Sumobito Jombang yang berjumlah 20 siswa. Terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Subyek uji yang pengembang pilih dengan mempertimbangkan bahwa materi ajar yang pengembang kembangkan diperuntukkan siswa kelas IV sekolah dasar. Instrumen disusun dengan tujuan untuk mengukur tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Instrumen pengumpulan data pada pengembangan materi ajar ini berupa: 1) Lembar Validasi. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) mengenai tingkat kevalidan materi ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta saran dan kritik terhadap materi ajar yang dikembangkan. 2) Lembar Observasi dimanfaatkan untuk mengetahui keterlaksanaan materi ajar dalam pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. 3) Angket untuk mengetahui minat baca siswa dan karakter anti *bullying*.

Prosedur Pengumpulan Data. Uji coba produk merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan pengembangan, yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. (Sugiono, 2011) menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan, desain produk baru dapat di uji cobakan setelah desain tersebut divalidasi dan direvisi. Tujuan dari uji coba produk yaitu untuk mengetahui produk yang digunakan layak digunakan atau tidak. Uji coba dalam pengembangan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan materi ajar. Pengembangan ini terbatas

dilingkup SDN Brudu Jombang Sumobito Jombang dan terbatas pada materi cerita anak bermuatan karakter di kelas IV. (Subandono, et al, 2015) mengungkapkan hal-hal dalam uji produk yaitu: (1) rancangan uji, (2) subyek uji, (3) jenis data dan instrumen, (4) analisis data. Rancangan uji pengembangan materi ajar cerita anak di kelas IV SDN Brudu Jombang sumobito Jombang dilakukan agar materi ajar yang dikembangkan dapat dipertanggungjawabkan kelayakannya. Data uji coba produk berdasarkan kriteria produk diperoleh dari tanggapan para ahli materi/isi, ahli desain. Berdasarkan tanggapan dari para ahli dapat diketahui komentar, saran, dan penilaian rancangan produk. Hasil validasi dari para ahli dianalisis selanjutnya digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembang untuk melakukan revisi produk materi ajar.

Uji coba untuk mengetahui sejauh mana kepraktisan dan keefektifan materi ajar cerita anak meliputi uji coba kelompok terbatas dan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok terbatas pada pengembangan ini dilakukan pada tiga siswa dengan kemampuan yang heterogen, dengan tujuan untuk memperoleh masukan awal tentang materi ajar. Prosedur pelaksanaannya setiap siswa dibelajarkan secara mandiri. Selanjutnya, siswa diberi angket dan diminta untuk mengisi. Hasil angket yang terkumpul dianalisis. Berdasarkan perbaikan/revisi dari hasil uji coba kelompok terbatas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar ini dilakukan pada kelas IV SDN Brudu Jombang Sumobito Jombang yang berjumlah 20 siswa. Dalam pelaksanaannya materi disajikan sesuai dengan materi ajar yang dikembangkan yaitu cerita anak. Apabila siswa mengalami peningkatan minat baca dan karakter *anti bullying* maka produk materi ajar cerita anak terbukti praktis dan efektif. Subyek uji pengembangan materi ajar cerita anak, dalam pengembangan pengembangan ini terdiri dari: Ahli materi/isi, Ahli media, dan siswa kelas IV SDN Brudu Jombang Sumobito Jombang. Arikunto (dalam Iswatin, 2016), menyatakan bahwa data adalah semua fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang diperoleh dalam pengembangan ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian dan pengembangan dalam pengembangan ini yang pertama adalah untuk mengetahui kevalidan pengembangan materi ajar cerita anak dalam meningkatkan minat baca dan karakter *anti bullying* pada siswa kelas IV SD. Pengembang memilih 2 ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi mencapai 87,50%, artinya tingkat validitas

materi pada materi cerita anak sangat valid sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SDN Brudu Jombang. Selain menguji validitas materi, ahli materi juga menguji validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan angket. Validitas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencapai sebesar 97,22% dengan rekomendasi dapat digunakan tanpa revisi. Validitas dari lembar observasi aktifitas guru mencapai 95% dan aktifitas siswa mencapai 95%, dengan demikian lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi. Validasi angket minat baca mencapai skor 95% dan angket anti *bullying* 95% dengan kategori sangat valid, dengan demikian lembar angket dapat digunakan tanpa revisi sehingga layak untuk digunakan.

Hasil validasi dari ahli media mencapai 84,09%, artinya tingkat validitas media yang dikembangkan oleh pengembang yaitu berupa materi ajar cerita anak sangat valid sehingga layak digunakan untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan karakter anti *bullying*. Berdasarkan hasil uji kevalidan kedua ahli dapat disimpulkan bahwa materi ajar cerita anak karakter anti *bullying* layak digunakan siswa kelas IV Sekolah Dasar untuk meningkatkan minat baca dan karakter anti *bullying*.

Tujuan penelitian dan pengembangan dalam pengembangan ini yang kedua adalah untuk mendeskripsikan kepraktisan materi ajar cerita anak dalam meningkatkan minat baca dan karakter anti *bullying* pada siswa kelas IV SD. Perolehan dari analisis data kepraktisan yang diperoleh melalui observasi guru dan siswa menunjukkan bahwa materi ajar cerita anak anti *bullying* sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan produk yang dikembangkan yaitu materi ajar cerita anak anti *bullying*. Kegiatan yang diobservasi saat pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Hasil observasi aktifitas guru dengan tahapan yang diobservasi merupakan representasi dari langkah-langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dengan perolehan skor 94,23%. Sedangkan hasil observasi aktifitas siswa mencapai 96,67% dari hasil observasi sangat mendekati sempurna yaitu pada persentase 100% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi ajar cerita anak yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian dan pengembangan yang ketiga dalam pengembangan ini adalah mendeskripsikan keefektifan materi ajar cerita anak dalam meningkatkan minat baca dan karakter anti *bullying* pada siswa kelas IV SD. Data keefektifan materi ajar cerita anak yang dikembangkan diuji cobakan pada kelompok terbatas dan kelompok besar melalui pengisian angket oleh siswa. Data yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil mencapai rata-rata

95,14%, sedangkan berdasarkan hasil uji coba kelompok besar terkait materi ajar yang dikembangkan dengan sumber data melalui pengisian angket didapat skor 84,27%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi ajar yang dikembangkan sangat diminati siswa Artinya bahwa materi ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai materi ajar di kelas IV SD mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan untuk deskripsi

Keefektifan materi ajar cerita anak untuk meningkatkan minat baca diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan skor *N-Gain*. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan skor *N-gain* sebesar 77,12 % berdasarkan kriteria pada BAB III dinyatakan bahwa hasil pengembangan materi ajar dinyatakan efektif jika hasil pengisian angket minat baca mencapai > 76 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar dinyatakan efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan analisis *N-Gain* data *pretest* dan *posttest* perilaku anti *bullying* memperoleh hasil sebesar 88,71%, Sama halnya dengan analisis data sebelumnya, kriteria pada BAB III dinyatakan bahwa hasil pengembangan materi ajar dinyatakan efektif jika hasil pengisian angket anti *bullying* mencapai > 76 %, artinya pengembangan materi ajar dinyatakan efektif dalam meningkatkan perilaku anti *bullying* siswa kelas IV SDN Brudu Jombang.

Pengembang mencari pembandingan dari pengembang lain guna menunjang hasil dari keefektifan pengembangan materi ajar cerita anak berkarakter anti *bullying*, penelitian Nandya (2017) tentang “Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Edukasi Pencegahan *Bullying* Untuk Anak Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan merancang media informasi dan edukasi mengenai *bullying*. Hasil dari penelitian ini terwujudnya buku cerita bergambar tentang pencegahan *bullying* sehingga anak-anak dan orang tua mendapat pemahaman tentang jenis-jenis *bullying* dan dampak dari *bullying*.

Penelitian Apreliani dkk tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa SD. Hasil dari penelitian ini bahwa Buku Cerita Bergambar yang dikembangkan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian Tarigan tentang “Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca siswa kelas empat sekolah dasar dengan hasil bahwa minat membaca dapat meningkat dengan buku cerita bergambar bahwa minat membaca dapat meningkat dengan buku cerita bergambar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi dari 3 ahli yaitu ahli materi dan media yang selanjutnya disebut sebagai validator didapat hasil dari uji validasi ahli materi mencapai 87,50%, artinya tingkat validitas materi pada materi cerita anak sangat valid sehingga layak untuk digunakan untuk meningkatkan minat baca dan perilaku karakter anti bullying dalam pembelajaran di kelas IV SDN Brudu Jombang. Validitas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencapai sebesar 97,22% dengan rekomendasi dapat digunakan tanpa revisi. Validitas dari lembar observasi aktifitas guru mencapai 95% dan aktifitas siswa mencapai 95%, dengan demikian lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi. Validasi angket minat baca mencapai skor 95% dan angket anti *bullying* 95% dengan kategori sangat valid, dengan demikian lembar angket dapat digunakan tanpa revisi sehingga layak untuk digunakan. Dari hasil ketiga ahli dapat disimpulkan bahwa materi ajar cerita anak berkarakter anti *bullying* sangat valid sehingga layak digunakan untuk meningkatkan minat baca dan karakter anti *bullying*. Hasil uji kepraktisan yang didapat dari hasil observasi pada guru oleh observer terkait pembelajaran dengan menggunakan materi ajar cerita anak yang dikembangkan mencapai 94,23%, sedangkan hasil observasi aktifitas siswa mencapai 96,67% dari hasil observasi sangat mendekati sempurna yaitu pada persentase 100% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi ajar cerita anak yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dan perilaku karakter anti *bullying* siswa kelas IV SDN Brudu Jombang. Berdasarkan uji keefektifan materi ajar cerita anak berkarakter anti *bullying* yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan skor *N-gain* sebesar 77,12%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar dinyatakan efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan analisis *N-Gain* data *pretest* dan *posttest* perilaku anti *bullying* memperoleh hasil sebesar 88,71%, artinya pengembangan materi ajar dinyatakan efektif dalam meningkatkan perilaku anti *bullying* siswa kelas IV SDN Brudu Jombang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Dharma, I.MD. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V SD kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, vol 2, No.1, 53-63.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andrianto, T. (2011). *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Anggaraini, D.T. dkk. (2016). Validasi Program Remaja “STOP” (Sadar, Tolong, dan Perangi) Bullying untuk Mengurangi Intensi Perilaku Bullying Pada Siswa SMP. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, vol 2, No. 2, 73-84.
- Ariesta, BN. (2017). Perancangan Buku Bergambar tentang edukasi pencegahan bullying untuk anak sekolah dasar. *Jurnal e-Proceeding of Art & Design*. Vol 4, no 3, 817-823.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Pengembangan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asri, MW. (2014). Penerapan metode Problem Based Learning dan Media Gambar dalam Pembelajaran membaca cerita. Diunduh 14 September 2022, dari situs Word Wide Web:
- Aunillah, N. I. (2013). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Buchori, A. B. A., Budiman, M. B. M., Happy, N. H. N., & Aini, A. A. A. (2017). Pembuatan Bahan Ajar Dan Media Online Berbasis Kurikulum 2013 Oleh Guru-Guru SD Se-Kecamatan Pedurungan. *INFO*, vol 17, No.1, 1-11.
- Cahyani, I. (2012). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Puataka.
- Degeng, I. N. S. (1990). *Desain Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Proyek Penulisan Buku Teks: PPS IKIP Malang.
- Dibia, I K. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendarman. (2014). *Pendidikan Karakter Era Milinial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-problem-based-learning.html#:~:text=Problem%20Based%20Leaning%20\(PBL\)%20dalam,baru%20dan%20kompleksitas%20yang%20ada](https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-problem-based-learning.html#:~:text=Problem%20Based%20Leaning%20(PBL)%20dalam,baru%20dan%20kompleksitas%20yang%20ada). Diunduh 20 Maret 2022
- Kemendibud. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meidawati. (2020). *Memantik Hasil Belajar PPKn Melalui Aplikasi Think-Pair-Share*. Jombang: Delta Pustaka.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nafi'ah, S.A. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nova Triana.NT. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curee*, vol 2, No.2, 2597-9515.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Jogja: UGM press.
- Nurhasanuddin. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Menggunakan Model Dick and Carey di Kelas X MA Ibnu Malik Bangkalan*. Malang: Disertasi Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Nurhayati, A., & Pengantar, A. (2014). Unsur-unsur dalam Cerita Fiksi. Diunduh 10 Februari 2022, dari situs World Wide Web:
- Permendikbud No 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar. Diunduh 13 Februari 2022.
- Prasetiawan. H. dan Alhadi. S. (2018). *Komik strip Solusi Inovasi Gerakan Anti Bullying*. Diunduh 10 Mei 2022, dari situs World Wide Web: <http://repository.Uricol.org/index.php/proceeding/issue/view/7.pdf>.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Qidir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*. Vol 4, no 2, 188-199.
- Rustaningsih, Supriyanto, T., dan Rusilowati, A. (2012). Pengembangan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-nilai Karakter. *Journal of Primary Education* vol 1 no. 2, 118-124.
- Samani. M. dan Hariyanto. (2017). *Konsep dan model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Pengembangan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Siwi. PA., dan Elvira. HR. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol 4, No.4, 994-1003.
- Solchan T.W. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Suciati. (2016). *Integrasi Teori dan Praktek Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiono. (2012). *Metode Pengembangan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. dan Syaodih, S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Suwandi, S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Titien Diah, S. (2013). Cerita Anak dan Pembentukan Karakter. Diunduh 15 Februari 2022 dari situs
- Wibawa. B. mahdiyah. Afgani.J. (2019). Metode Penelitian pendidikan. Jakarta: Universitas terbuka.
- Zakiah, EZ dkk. (2017) Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. Jurnal Penelitian & PMM, vol 4 No.2, 129-389.
- Zulfa, F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal sastra Indonesia, vol 10, No 2, 121-126.